
**PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA GUMULUNG TONGGOH
DALAM PEMBUATAN KUTAN TEA**

Mariam Ulfah, Ade Irawan, Ismanurrahman Hadi

STIKes Muhammadiyah Cirebon

Email Korespondensi: mariam_ulfah45@yahoo.com

ABSTRAK

Rambutan merupakan buah asli Indonesia yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Rambutan mengandung banyak senyawa metabolit sekunder dengan aktivitas farmakologis yang beranekaragam diantaranya adalah antioksidan, antikanker dan antibakteri. Sejauh ini, kulit rambutan tidak dimanfaatkan and dibuang sebagai limbah dari buah rambutan, walaupun sebenarnya kulit ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat produk the kulit rambutan (KUTAN TEA). Target dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga Desa Gumulung Tonggoh Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan di dalam program ini mencakup tiga tahap yaitu sosialisasi kegiatan, penyuluhan tentang manfaat buah rambutan bagi kesehatan dan pelatihan pembuatan teh kulit rambutan (Kutan Tea). Adapun hasil dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan warga desa akan manfaat buah rambutan hal ini dapat dilihat dari kegiatan *pretest* dan *post test* yang diberikan kepada peserta. Ibu-ibu rumah tangga desa Gumulung Tonggoh dapat membuat produk Kutan Tea dengan kualitas yang baik dari kulit buah rambutan.

Kata Kunci: Kutan Tea, Gumulung Tonggoh, Rambutan

ABSTRACT

Rambutan is a native Indonesian fruit which is widely consumed by Indonesian people. Rambutan contains many secondary metabolites wich have various pharmacological activities including antioxidants, anticancer and antibacterial. Thus far, the peels of rambutan no longer used and are disposed of as waste from rambutan, even though these wastes can be used for health purpose. The aim of this program is to make rambutan peel tea products (KUTAN TEA). The target of this activity is the housewives of Gumulung Tonggoh Village, Cirebon. The method used in this program is three stages, namely socialization of activities, counseling about the advantages of rambutan fruit for health and training in making rambutan peel tea (Kutan Tea). The result of this program is an increase knowledge of villagers about the benefits of rambutan fruit. This can be seen from the pretest and post test activities given to the participants. Gumulung Tonggoh village housewives can make good quality of Kutan tea from peels of rambutan.

Keywords : Kutan Tea, Gumulung Tonggoh, Rambutan

PENDAHULUAN

Desa Gumulung Tonggoh terletak di dataran tinggi sekitar 75,00 mdt. Desa terdiri atas 4 dusun, 8 RW dan 35 RT dengan banyaknya KK sebesar 2718 KK. Berdasarkan topografi dan tanah, Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged secara umum memiliki luas 372.671 Ha, tanah darat dengan luas 135,45 Ha dan ada pada ketinggian laut antara 75 m s/d 108 m dpl dengan suhu antara 29 derajat celcius.

Keadaan ekonomi Desa Gumulung Tonggoh ini lebih didominasi oleh pertanian, baik itu pertanian padi maupun hortikultura. Namun masyarakat sekitar umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang keliling dan buruh harian lepas. Tetapi petani yang ada di Desa Gumulung Tonggoh mayoritas bukan sebagai petani pangan (padi) akan tetapi lebih kepada petani buah-buahan, salah satunya seperti petani buah mangga, rambutan, pisang dan salak. Pohon-pohon ini sangat banyak di kawasan Desa Gumulung Tonggoh dan masyarakat sekitar biasanya menjual buahnya kepada pengepul dengan harga yang rendah. Rambutan dibandrol dengan harga Rp. 3.000,00 per kilo. Sedangkan di pasaran dibandrol dengan harga Rp. 10.000,00 per kilo. Warga desa Gumulung Tonggoh hanya memanfaatkan bagian buahnya saja dari rambutan. Bagian lain misalnya biji dan kulit rambutan dibuang begitu saja menjadi limbah yang dapat mencemari lingkungan. Warga desa Gumulung Tonggoh belum mengetahui manfaat kesehatan biji dan kulit rambutan sehingga diperlukan penyuluhan dan pelatihan untuk memanfaatkan kulit rambutan terutama bagi kesehatan.

Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) adalah buah dari keluarga Sapindaceae. Buahnya berperikarp merah dan ditutupi duri lunak dengan warna yang bervariasi yaitu hijau, kuning hingga merah, adapun bentuk buahnya adalah bulat. Daging buah rambutan berwarna putih dan tembus cahaya, berair dan rasanya manis. Rambutan diketahui memiliki aktivitas farmakologis misalnya antiosidan dan antidiabetes karena senyawa flavonoid yang terkandung di dalamnya (Sadino, 2017).

Masyarakat menggunakan tanaman rambutan untuk pengobatan penyakit. Akar rambutan digunakan untuk menurunkan demam, biji buah untuk menyembuhkan diabetes Kulit buah untuk mengatasi disentri, kulit batang tumbuhan rambutan untuk mengatasi sariawan dan daun untuk menyembuhkan diare (Pangaribuan et al., 2016). Mekanisme antioksidan dari kulit ini adalah menghambat sintesis radikal bebas asam linoleat. Kemampuan ekstrak etanol kulit buah rambutan dalam penghambatan radikal bebas dengan mekanisme ini sama dengan aktivitas penghambatan oleh vitamin E. Ekstrak etanol kulit rambutan beraktivitas antioksidan yang tinggi yaitu (IC₅₀ 2,697 ppm) dimana nilai ini termasuk kategori antioksidan sangat kuat (Daiyanti et al., 2023).

Potensi alam khususnya buah rambutan dan warga desa yang sangat banyak jumlahnya di Desa Gumulung Tonggoh menjadi modal utama dalam pelaksanaan program kegiatan ini.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan warga desa akan manfaat kesehatan buah rambutan dan meningkatkan keterampilan warga desa dalam membuat produk dari limbah menjadi sesuatu yang bernilai dan bahkan dapat menghasilkan uang, Tentunya ini dapat meningkatkan perekonomian warga desa Gumulung Tonggoh khususnya ibu-ibu Desa Gumulung Tonggoh yang menjadi target dalam pelaksanaan kegiatan ini.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di balai Desa Gumulung Tonggoh, Kabupaten Cirebon. Sedangkan untuk program pelatihan dilaksanakan di salah satu rumah warga desa Gumulung Tonggoh. Adapun waktu pelaksanaan pengabdian adalah Februari hingga Mei 2023. Peserta dari kegiatan ini adalah ibu-ibu warga desa Gumulung Tonggoh. Pelaksanaan program pengabdian ini dibagi menjadi tiga proses yaitu sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan pembuatan Kutan Tea (teh kulit rambutan) dan demo pembuatan produk

Sosialisasi dan penyuluhan: Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023. Peserta berjumlah 22 orang. Pada tahapan penyuluhan, tidak hanya ibu-ibu yang menghadiri, tetapi juga perangkat desa dan bapak-bapak warga desa Gumulung Tonggoh. Dalam sesi awal sebelum kegiatan penyuluhan, peserta diberikan *pretest* berupa 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pentingnya buah rambutan untuk kesehatan. Lalu, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dari bapak Apt. Ade Irawan, M.Farm dengan tema kegunaan buah rambutan untuk meningkatkan kesehatan warga. Acara dilanjutkan dengan penjelasan materi kegunaan mengenai cara mengolah kulit buah rambutan sehingga dapat dijadikan minuman kesehatan. Setelah semua materi diberikan, peserta diwajibkan untuk menjawab 10 soal *post test*. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah adanya kegiatan pemaparan yang dilakukan.

Pelatihan : Pelatihan pembuatan teh kulit rambutan (KUTAN TEA) dilaksanakan pada 18 April 2023. Adapun jumlah peserta yaitu sebanyak 20 orang. Pelatihan diawali dengan pengisian *pretest* oleh peserta. Acara dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan KUTAN TEA. Setelah serangkaian proses pelatihan selesai dilaksanakan, peserta diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta mengenai pembuatan KUTAN TEA.

Demo mandiri : Demo mandiri warga, pelatihan *packaging* dan *branding* dilakukan tanggal 23 Mei 2023. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 18 peserta. Peserta dibagi dalam 4 kelompok dan tiap kelompok mendemonstrasikan cara pembuatan KUTAN TEA. Evaluasi dari kegiatan ini yaitu melihat dan menilai kualitas KUTAN TEA yang dibuat peserta. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan *packaging* dan *branding*. Ibu-ibu dilatih untuk membuat *packaging* yang menarik lalu peserta merumuskan nama dari

produknya yaitu **Kutan Tea** (Teh kulit rambutan). Perwakilan tiap kelompok menjelaskan cara pemasaran yang menarik untuk produk yang dihasilkan.

HASIL

Kegiatan pengabmas ini melibatkan ibu-ibu warga Desa Gumulung Tonggoh. Adapun kegiatan awal pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi kegiatan dan penyuluhan manfaat kesehatan buah rambutan. Foto kegiatan ini dapat dilihat di dalam [Gambar 1](#). Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan KUTAN TEA ([Gambar 2](#)) dan demo warga dalam pembuatan KUTAN TEA ([Gambar 3](#))



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan manfaat kesehatan buah rambutan



(a)



(b)

Gambar 2. Pelatihan pembuatan teh kulit rambutan (KUTAN TEA)

(a) Persiapan sampel rambutan (b) Kutan Tea yang sudah diseduh



(a)



(b)

Gambar 3. Demo warga dalam pembuatan KUTAN TEA
(a) perajangan rambut (b) foto bersama

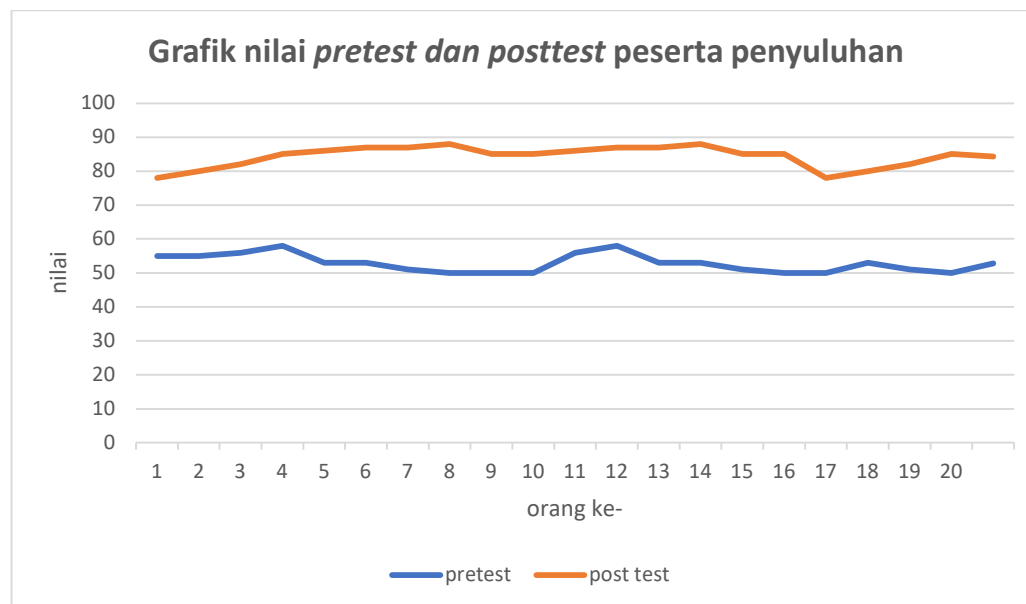


Gambar 4. Packaging produk Kutan Tea

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pelaksanaan pretest kepada peserta lalu setelah penyuluhan diadakan posttest. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan warga sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Adapun hasil dari kegiatan ini disajikan di dalam [Tabel 1](#).

Tabel I. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kegiatan penyuluhan

No	Jumlah peserta	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>
1	20	52,8	84,3

**Gambar 5.** Grafik nilai *pretest* dan *posttest* peserta penyuluhan

PEMBAHASAN

Rambutan sudah banyak dimanfaatkan untuk berbagai tujuan selain di konsumsi, diantaranya adalah ekstrak etanol kulit buah rambutan digunakan untuk membuat handsanitizer (Selvia et al., 2015). Bagian bijinya digunakan untuk membuat emping (Ajiningrum et al., 2021). Bagian buahnya dijadikan manisan kering (Madya et al., 2021). Bagian kulitnya digunakan untuk membuat minuman herbal (Anggara et al., 2020).

Penyuluhan dan pelatihan di Desa Gumulung Tonggoh, Kabupaten Cirebon untuk pembuatan teh kulit rambutan atau disingkat KUTAN TEA ini bertujuan meningkatkan pengetahuan warga desa akan kegunaan di bidang kesehatan dari buah rambutan dan meningkatkan keterampilan warga dalam membuat produk dari limbah menjadi sesuatu yang bernilai dan bahkan dapat menghasilkan uang, Tentunya ini dapat meningkatkan perekonomian warga desa Gumulung Tonggoh khususnya ibu-ibu Desa Gumulung Tonggoh yang menjadi target dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tahapan awal dari program ini adalah sosialisasi kegiatan dan dilanjutkan dengan penyuluhan. Peserta adalah ibu-ibu rumah tangga karena diharapkan ibu-ibu ini dapat menjadi agen penyebar informasi untuk warga lain dan untuk keluarganya mengenai kegunaan di bidang kesehatan buah rambutan terutama kulitnya sehingga limbahnya tidak dibuang begitu saja.

Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diberikan soal dengan jumlah sebanyak 10 soal *pretest*. Soal ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta akan kegunaan rambutan di bidang kesehatan sebelum dilakukannya pelatihan. Setelah *pretest*, acara sosialisasi dimulai untuk mengenalkan program pelatihan kepada peserta. Sosialisasi ini dipaparkan oleh Mariam Ulfah, M.Si. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan manfaat rambutan bagi kesehatan. Materi ini diberikan oleh Apt. Ade Irawan, M.Farm. Setelah materi diberikan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Sebanyak 3 orang peserta mengacungkan jari untuk bertanya. Beberapa pertanyaannya diantaranya adalah dosis penggunaan the kulit rambutan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit. Pertanyaan ini dijawab secara langsung oleh penerjemah. Untuk mencairkan suasana, acara dilanjutkan dengan *ice breaking* yang diberikan oleh Mariam Ulfah, M.Si. Peserta yang aktif dan memenangkan permainan *ice breaking* kemudian diberikan hadiah. Kegiatan *ice breaking* ini membuat suasana penyuluhan menjadi hidup dan peserta kembali bersemangat melanjutkan materi berikutnya.

Kegiatan selanjutnya adalah penjelasan materi dari Apt. Ismanurrahman Hadi, M.Pharm. Sci. Adapun materi yang diberikan adalah cara pengolahan kulit rambutan sebagai obat herbal. Foto kegiatan penyuluhan dapat dilihat dalam Gambar 1. Setelah semua penerjemah selesai menyampaikan materinya, peserta diberikan *post test* sebanyak 10 soal. *Posttest* ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman peserta setelah acara penyuluhan. Hasil dari penyuluhan ini dapat terlihat dalam Tabel 1 dimana adanya peningkatan nilai *pretest* dan *post test* peserta dengan kenaikan nilai sebesar 59,7% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat.

Selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan KUTAN TEA. Peserta dikelompokkan menjadi 4 tim dengan masing-masing anggota tim yaitu 5 orang. Demo pembuatan KUTAN TEA dilakukan oleh tim pengabdian di depan peserta, kemudian peserta mengikuti cara pembuatan KUTAN TE. Foto dari pelatihan ini disajikan dalam Gambar 2. Hasil pelatihan ini adalah peserta menjadi terlatih dalam pembuatan KUTAN TEA. Hal ini terlihat dari produk yang dihasilkan peserta yang sudah cukup baik dari segi penampilan. Namun, rasa teh masih sedikit getir sehingga dilakukan penambahan pemanis buatan yaitu daun stevia. Setelah penambahan daun stevia, rasa getir berkurang.

Demo yang dilakukan oleh ibu-ibu warga desa dilakukan dengan mengelompokkan peserta dalam 4 tim. Tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Hasil dari demo ini adalah produk KUTAN TEA yang dihasilkan cukup baik dari segi rasa dan penampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan pembuatan KUTAN TEA di Desa Gumulung Tonggoh telah terselenggara dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan warga desa akan manfaat buah rambutan dapat dilihat dari kegiatan *pretest* dan *post test* yang diberikan kepada peserta dimana terjadi peningkatan nilai sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan dengan presentasi kenaikan sebesar 59,7% dan Ibu-ibu warga desa Gumulung Tonggoh terampil dalam membuat produk “KUTAN TEA” yang dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan. Adapun saran dari kegiatan ini adalah diperlukannya pelatihan pembuatan p-irt, pemasaran dan UMKM guna mendukung warga desa untuk mengembangkan dan memasarkan produknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat, kepada perangkat desa Gumulung Tonggoh dan kepada seluruh warga desa Gumulung Tonggoh yang telah berpartisipasi di dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiningrum, P. S., I.A.K Pramushinta, & Ngadiani. (2021). Pembuatan Emping Biji Rambutan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(2), 119–121. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i2.a2596>
- Anggara, D., Harianja, M. S., Musfitasari, A., Marselinha, M., Wahyudianto, F. X. A., & Fernandes, A. (2020). POTENSI LIMBAH KULIT RAMBUTAN (*Nephelium lappaceum*) SEBAGAI MINUMAN SEDUHAN HERBAL. *Jurnal Agroteknologi*, 13(02), 131. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v13i02.11576>
- Madya, E., Rusni, R., Ari, A., Mochtar, H., & ... (2021). Ekonomi Kreatif Pengolahan Buah Rambutan Menjadi Manisan Di Desa Borong Pa'la'la. *JAB Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1. <http://www.ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/265%0Ahttp://www.ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/download/265/209>
- Pangaribuan, F. X. R., Sitorus, S., & Saleh, C. (2016). *UJI FITOKIMIA DAN AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK DAUN RAMBUTAN (Nephelium lappaceum) DENGAN METODE DPPH (1,1-diphenyl-2-picrylhydrazyl) FITOCHEMICAL TEST AND ANTIOXIDANT ACTIVITY OF RAMBUTAN LEAVES EXTRACT (Nephelium Lappaceum) WITH DPPH (1,1-diphenyl-2-picrylhydrazyl)* (Issue 2).
- Sadino, A. (2017). Review : Aktivitas Farmakologis, Senyawa Aktif dan Mekanisme Kerja Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.). *Farmaka*, 15(3), 16–26.
- Selvia, W. R., Mulyanti, D., & Fitrianingsih, P. (2015). Formulasi Sediaan Gel Handsanitizer Ekstrak Kulit Buah Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) serta Uji Aktivitasnya terhadap Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. In *Fakultas MIPA Unisba*.
- Sitasi : Daiyanti, V. M., Aini, N., Nurhaliza, B. I., Purwanto, D. K., & Ramdani, A. (2023). *under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license*. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i1.2997>